

Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dengan Model Problem Based Learning Berbantuan Aplikasi Penilaian Blooket Bagi Peserta Didik Kelas V SDN 29 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman

Vanny Rahmawati¹, Desyandri², Hasmai Bungsu Ladiva³, Refiona Andika⁴

¹²³⁴Universitas Negeri Padang
e-mail: vannyrahmawati03@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN 29 Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman. Pembelajaran masih berpusat pada guru dan peserta didik kurang aktif karena belum diterapkannya model pembelajaran yang inovatif dan efektif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model Problem Based Learning berbantuan aplikasi penilaian Blooket bagi peserta didik kelas V. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan 22 peserta didik kelas V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, nilai modul ajar memperoleh rata-rata 82,63% (baik), meningkat menjadi 93,05% (sangat baik) pada siklus II. Penilaian aspek guru dan peserta didik juga menunjukkan peningkatan dari 85,11% (baik) menjadi 94,04% (sangat baik). Hasil belajar Pendidikan Pancasila meningkat dari rata-rata 76,5% (cukup) pada siklus I menjadi 91,7% (sangat baik) pada siklus II. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa model Problem Based Learning berbantuan aplikasi Blooket dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila.

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila, Problem Based Learning, Blooket.*

Abstract

This research was motivated by the low learning outcomes of students in the Pancasila Education subject in Grade V at SDN 29 Batang Anai, Padang Pariaman Regency. The learning process was still teacher-centered, and students were less active due to the absence of innovative and effective learning models. The purpose of this study was to describe the improvement in student learning outcomes in Pancasila Education through the application of the Problem Based Learning model supported by the Blooket assessment application for Grade V students. This study used a Classroom Action Research (CAR) design with a qualitative and quantitative approach. The research was

conducted in two cycles, each consisting of the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects were one teacher and 22 Grade V students. The results showed that in Cycle I, the average score of the teaching module was 82.63% (good), which increased to 93.05% (very good) in Cycle II. Teacher and student performance ratings also improved from 85.11% (good) to 94.04% (very good). Student learning outcomes in Pancasila Education increased from an average of 76.5% (fair) in Cycle I to 91.7% (very good) in Cycle II. The conclusion of this study is that the Problem Based Learning model supported by the Blooket application can enhance learning outcomes in Pancasila Education.

Keywords: *Learning Outcomes, Pancasila Education, Problem Based Learning, Blooket.*

PENDAHULUAN

Masa Hasil belajar pada umumnya merupakan suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat latihan dan pengalaman. Hasil belajar merupakan suatu perwujudan perilaku belajar yang dialami oleh peserta didik dan biasanya dapat terlihat dalam pengamatan dan kemampuan. Menurut Dakhi, (2020, hlm. 468) hasil belajar adalah prestasi yang dicapai oleh peserta didik dalam bentuk akademis melalui berbagai kegiatan seperti ujian, tugas, dan keaktifan peserta didik selama proses belajar berlangsung.

Sejalan dengan itu, hasil belajar merupakan suatu kompetensi yang diperoleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan belajar yang sebelumnya telah dirancang oleh guru dalam suatu kelas (Nurrita, 2018, hlm. 174). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar merupakan hal yang sangat penting dalam mendukung pembelajaran agar pembelajaran tersebut menjadi efektif dan tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai secara maksimal.

Dalam proses pembelajaran, hasil belajar yang bagus sangatlah penting bagi peserta didik, karena dengan adanya hasil belajar siswa pendidik mempunyai tolak ukur untuk menyimpulkan kemampuan masing-masing peserta didiknya. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila pun, Hasil belajar juga mencerminkan pencapaian siswa setelah menerima pembelajaran dalam periode waktu tertentu. Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang wajib dipahami oleh peserta didik. Pendidikan Pancasila sangat diharapkan memberikan perhatiannya pada perkembangan nilai-nilai moral, serta sikap dan perilaku peserta didik. Pembelajaran Pendidikan Pancasila merupakan pembelajaran yang selalu ada pada tiap tingkatan Pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah dasar (Anatasya & Dewi, 2021). Pentingnya Pendidikan Pancasila dibelajarkan di SD untuk membentuk karakteristik dan kepribadian peserta didik (Natalia dan Saingo, 2023).

Menurut Triyanto, T., & Fadhilah, N. (Kartini & Dewi, 2021) implementasi Pendidikan Pancasila di SD sebagai jalur pendidikan pembelajaran yang

menyebabkan penguatan nilai-nilai Pancasila di sekolah dengan kegiatan pembelajaran yang menyangkut tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembelajaran Pendidikan Pancasila memiliki tujuan pokok untuk mendidik siswa agar menjadi warga negara yang cerdas dan baik (smart and good citizenship). Hal ini sejalan dengan Lubis (2020, hlm.1) yang mengemukakan bahwa Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD/MI memiliki kedudukan yang sangat penting dalam upaya untuk mempersiapkan siswa menjadi manusia yang dapat diandalkan (desirable person quality). Selain itu, siswa sekolah dasar pun memiliki peranan penting demi masa depan bangsa, karena masa depan bangsa berada di tangan mereka.

Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD/MI diharapkan mampu mengarahkan dalam membentuk siswa yang baik, cerdas, terampil, dan berkarakter berdasarkan nilai Pancasila dan UUD 1945. Tujuan Pendidikan Pancasila di sekolah dasar adalah untuk membekali dan memantapkan pengetahuan dan keterampilan dasar tentang hubungan baik warga Negara Indonesia yang berpancasila dengan warga Negara lain maupun dengan sesama warga Negara Indonesia (Sa'diyah dan Dewi 2022). Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD diharapkan dapat menjadi fondasi yang kuat bagi siswa untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, seperti toleransi, gotong royong, keadilan, dan demokrasi.

Pada pembelajaran Pendidikan Pancasila hendaknya guru mampu menciptakan kondisi belajar yang aktif, menarik, dan menyenangkan sehingga mampu tertarik minat dan perhatian peserta didik menjadi pembelajaran yang mampu mengajak peserta didik aktif dan termotivasi dalam pembelajaran menjadi salah satu solusinya. Sebagaimana harapan diterapkan kurikulum merdeka agar menempatkan tanggung jawab guru untuk membentuk karakter dan kompetensi siswa melalui inisiatif sendiri dalam memilih dan menghasilkan strategi dan materi pembelajaran yang tepat (Azizah & Prasetyo, 2023).

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang peneliti temukan dan data hasil belajar Sumatif Tengah Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2024/2025 SDN 29 Batang Anai, untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru harus menggunakan model yang tepat untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut, sehingga menurut peneliti model pembelajaran yang cocok dan dapat diterapkan yaitu model *Problem Based Learning*, karena model *Problem Based Learning* yang menekankan keaktifan peserta didik dalam menyelesaikan masalah. Model *Problem Based Learning* juga meningkatkan daya ingat peserta didik akan materi pembelajaran, karena peserta didik sendiri yang berusaha mencari dan memecahkan permasalahan yang ada pada materi pembelajaran. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan, maka model yang tepat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model *Problem Based Learning*.

Peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila dilakukan dengan menerapkan model dan media yang dapat meningkatkan keaktifan belajar dan minat belajar peserta didik. Salah satunya menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan aplikasi penilaian blooket. Alasan menggunakan model *Problem Based Learning* karena

peserta didik kurang aktif selama proses pembelajaran. Menurut Yuafian & Astuti (2020) model *Problem Based Learning* menghadapkan peserta didik tentang masalah sebagai pembelajaran kolaboratif dan pendekatan pembelajaran yang inovatif dengan memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik melalui kelompok. Sementara itu Handayani dan Muhammadi, 2020 mengatakan Problem Based Learning merupakan suatu model yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan sebuah masalah melalui metode ilmiah, sehingga peserta didik bisa mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Trianto dalam (Adetya & Desyandri, 2019) mengemukakan keunggulan dari model pembelajaran berbasis masalah ini yakni; (1) Dengan ikut terlibat langsung dalam menemukan konsep pembelajaran, peserta didik akan lebih mudah memahaminya, (2) Peserta didik dituntut untuk menggunakan keterampilan berfikir tingkat tinggi dalam menyelesaikan masalah, dengan begitu peserta didik menjadi terlibat secara aktif, (3) sesuai skema yang dimiliki peserta didik, pembelajaran akan lebih bermakna karena pengetahuan sudah tertanam dalam diri peserta didik, (4) Mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, (5) Peserta didik menjadi lebih dewasa dan mandiri sehingga mampu memberi dan menerima pendapat dan juga dapat menanamkan sikap positif, (6) Dengan pengondisian kelas peserta didik belajar dengan kelompok dan saling berinteraksidiharapkan ketercapaian ketuntasan.

Pemilihan media aplikasi penilaian blooket ini untuk menunjang peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila di kelas V karena untuk merangsang berpikir agar fokus belajar dan menumbuhkan minat belajar peserta didik. Blooket merupakan platform aplikasi pendidikan dengan basis game yang dapat dimanfaatkan sebagai media evaluasi pembelajaran. Menurut Bratel, dkk (2021) Blooket menyajikan sebuah dukungan kepada peserta didik dalam berkompetisi untuk termotivasi mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dengan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Aplikasi Penilaian Blooket Bagi Peserta Didik Kelas V SDN 29 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman”.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 29 Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman. Pemilihan lokasi didasarkan pada kesiapan guru dan pihak sekolah dalam mendukung kegiatan penelitian serta karena sekolah telah menerapkan Kurikulum Merdeka yang memuat mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan 22 peserta didik kelas V, terdiri dari 12 perempuan dan 10 laki-laki. Penelitian dilaksanakan pada semester II Tahun Ajaran 2024/2025 dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari satu hingga dua pertemuan dan akan dilanjutkan ke siklus berikutnya jika hasil belum mencapai target yang diharapkan.

Pendekatan yang digunakan adalah campuran antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses

pembelajaran dan respons peserta didik secara naratif, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil belajar secara numerik berdasarkan skor tes.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran melalui penerapan tindakan yang bersifat siklik. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Prosedur dimulai dengan identifikasi masalah, kemudian dilanjutkan dengan tindakan pembelajaran, observasi oleh observer, dan diakhiri dengan refleksi untuk perbaikan di siklus selanjutnya.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, tes, dan non-tes. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi dari guru, observasi untuk mencatat aktivitas pembelajaran, tes digunakan untuk menilai pemahaman kognitif peserta didik, sedangkan non-tes digunakan untuk menilai aspek sikap dan keterampilan.

Instrumen penelitian mencakup lembar wawancara, lembar observasi, soal tes, dan lembar non-tes. Lembar observasi mencatat aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Soal tes digunakan untuk mengukur penguasaan materi, sedangkan lembar non-tes menilai aspek afektif dan psikomotor peserta didik.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berasal dari hasil observasi dan wawancara, sedangkan data kuantitatif dianalisis dengan menghitung rata-rata nilai peserta didik. Skor hasil belajar diklasifikasikan dengan kriteria: Sangat Baik (90–100), Baik (80–89), Cukup (75–79), dan Perlu Bimbingan (<75), dengan rumus: **Nilai Akhir = (Skor Perolehan / Skor Maksimal) × 100%**.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian tentang penggunaan model Problem Based Learning berbantuan aplikasi penilaian Blooket untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila di kelas V SDN 29 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman yang dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan. Pembahasan hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut:

Modul Ajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Problem Based Learning berbantuan aplikasi penilaian Blooket di Kelas V SDN 29 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Problem Based Learning berbantuan aplikasi penilaian Blooket di Kelas V SDN 29 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman, sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru terlebih dahulu membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk Modul Ajar. Seperti yang dikemukakan oleh Sutikno (2019) menyatakan bahwa modul ajar adalah salah satu bentuk bahan ajar yang memiliki struktur tertentu, yang terdiri dari tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, latihan, serta evaluasi. Modul

ajar dirancang untuk membantu peserta didik dalam mencapai kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum secara efektif.

Menurut Kemendikbud (2021) memaparkan bahwa dalam penyusunan Modul Ajar pada Kurikulum Merdeka terdapat tiga komponen utama yang harus ada pada Modul Ajar. Komponen penting yang harus ada dalam pembuatan modul ajar yaitu 1) Informasi umum meliputi identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, model pembelajaran, 2) Komponen inti meliputi tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, pengayaan dan remedial, refleksi peserta didik dan guru, 3) lampiran meliputi lembar kerja peserta didik, bahan bacaan guru dan peserta didik, glosarium, daftar pustaka.

Pada siklus I pertemuan 1 dan 2 ini peneliti telah membuat modul ajar sesuai dengan komponen-komponen yang lengkap seperti penjelasan diatas. Akan tetapi ada beberapa aspek yang belum terlaksana dengan baik dan perlu diperbaiki yaitu tujuan pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, model pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media pembelajaran, kriteria modul ajar. Sehingga perencanaan pembelajaran (Modul Ajar) pada siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 80,55% dengan kualifikasi cukup (B) dan siklus I pertemuan 2 adalah 84,72% dengan kualifikasi baik (B). Sehingga rata-rata hasil pengamatan Modul Ajar pada siklus I adalah 82,63% dengan kualifikasi baik (B). Adapun kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I ini diperbaiki pada siklus II dengan harapan memperoleh hasil yang diinginkan.

Pada siklus II perencanaan pembelajaran (Modul Ajar) sudah disusun dengan sangat baik sesuai dengan komponen-komponen yang terdapat pada modul ajar. Namun masih ada kekurangan pada aspek pemilihan materi pembelajaran. Hasil pengamatan Modul Ajar pada siklus II memperoleh persentase adalah 93,05% dengan kualifikasi sangat baik (A).

Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Problem Based Learning berbantuan aplikasi penilaian Blooket di Kelas V SDN 29 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Problem Based Learning berbantuan aplikasi penilaian Blooket di Kelas V SDN 29 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman, pelaksanaan pembelajaran mengikuti langkah-langkah dalam model Problem Based Learning berbantuan aplikasi penilaian Blooket menurut Menurut Usman (2021) yaitu 1) Orientasi peserta didik terhadap masalah, 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses penyelesaian masalah. Dalam mendukung model pembelajaran tersebut peneliti memanfaatkan aplikasi penilaian Blooket sebagai

Pada siklus I pertemuan 1 dan 2 belum sepenuhnya terlaksana sesuai dengan yang telah direncanakan dalam Modul Ajar, terdapat beberapa aspek yang belum terlaksana dengan baik dan perlu diperbaiki yaitu pada kegiatan pendahuluan,

kegiatan inti pada aspek mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sutikno (2019) menyatakan bahwa modul ajar adalah salah satu bentuk bahan ajar yang memiliki struktur tertentu, yang terdiri dari tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, latihan, serta evaluasi. Modul ajar dirancang untuk membantu peserta didik dalam mencapai kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum secara efektif.

Hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan aspek peserta didik pada siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 83,33% dengan kualifikasi cukup (B) dan siklus I pertemuan 2 adalah 86,9% dengan kualifikasi baik (B). Sehingga rata-rata hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan aspek peserta didik pada siklus I adalah 85,11% dengan kualifikasi baik (B).

Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran meliputi aspek guru dan aspek peserta didik sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan langkah-langkah model Problem Based Learning berbantuan aplikasi penilaian Blooket. Namun masih ada kekurangan pada aspek menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Hasil pengamatan pada siklus II memperoleh persentasenya 94,04% dengan kualifikasi sangat baik (A).

Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Problem Based Learning berbantuan aplikasi penilaian Blooket di kelas V SDN 29 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman

Hasil belajar Pendidikan Pancasila pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2, menunjukkan bahwa belum mencapai hasil belajar maksimal yang diharapkan. Sesuai dengan pendapat Wulandari (2021) Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada aspek sikap sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai peserta didik yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian aspek sikap pada siklus II mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik dari siklus sebelumnya. Hal ini dibuktikan dengan terlihatnya sikap positif dari semua peserta didik selama proses pembelajaran siklus II. Dengan demikian aspek sikap telah mencapai hasil yang diharapkan.

Pada aspek pengetahuan siklus I pertemuan 1 dengan rata-rata 68,63 dengan kualifikasi perlu bimbingan (D) dan pada siklus I pertemuan 2 dengan rata-rata 82,27 dengan kualifikasi baik (B). Sehingga hasil belajar pengetahuan pada siklus I memperoleh rata-rata yaitu 75,45 dengan kualifikasi cukup (C). Pada aspek keterampilan siklus I pertemuan 1 dengan rata-rata 75 dengan kualifikasi cukup (C) dan pada siklus I pertemuan 2 dengan rata-rata 81,81 dengan kualifikasi baik (C). Sehingga hasil belajar keterampilan pada siklus I memperoleh rata-rata yaitu 78,40 dengan kualifikasi cukup (C).

Berdasarkan hasil belajar Pendidikan Pancasila terjadi peningkatan antara siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2. Namun belum sepenuhnya maksimal dikarenakan masih ada beberapa peserta didik dibawah KKTP. Penelitian dilanjutkan pada siklus II dan diharapkan dapat memperbaiki kekurangan dan meningkatkan perencanaan pembelajaran (Modul Ajar), pelaksanaan pembelajaran (aspek guru, aspek peserta didik) dan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar Pendidikan Pancasila pada siklus II menunjukkan bahwa sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil belajar peserta didik Pada aspek pengetahuan siklus II dengan rata-rata 91,36 dengan kualifikasi sangat baik (A). Pada aspek keterampilan siklus II dengan rata-rata 92,04 dengan kualifikasi sangat baik (A). Sehingga hasil belajar pada siklus II memperoleh rata-rata kelas yaitu 91,7 dengan kualifikasi sangat baik (A), dimana semua peserta didik mencapai KKTP yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, pelaksanaan dicukupkan sampai siklus II, keputusan ini berdasarkan kesepakatan antara peneliti sebagai guru (praktisi) dan guru kelas V sebagai observer. Setelah mengamati hasil belajar yang diperoleh, maka peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila menggunakan model Problem Based Learning berbantuan aplikasi penilaian Blooket di Kelas V SDN 29 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman telah berhasil dengan sangat baik, sehingga penelitian berhenti di siklus II yang mana tidak dilanjutkan lagi pada siklus selanjutnya.

Sejalan dengan itu, ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan yang juga menunjukkan hasil yang sejalan dengan penggunaan model *Problem Based Learning*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggreni & Muhammadi, (2023) yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar PPKn Menggunakan Model Problem Based Learning dalam Nuansa Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah hasil penilaian pada Modul Ajar siklus I memperoleh nilai 85,4% (B) dan meningkat pada siklus II dengan nilai 95,8% (SB). Penilaian aspek guru dan peserta didik siklus I memperoleh nilai 82,14% (SB) dan meningkat pada siklus II dengan nilai 96,42% (SB). Hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 76,82% (C) dan meningkat pada siklus II dengan nilai 89,32% (B). Dengan demikian maka terlihatlah bahwa dengan menggunakan model Problem Based Learning ini hasil belajar peserta didik menjadi meningkat.

Randa Monika (2024) juga melakukan penelitian yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model *Problem Based Learning* Di Kelas IV SD Negeri 09 Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar menunjukkan terjadinya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil pengamatan modul ajar pada siklus I memperoleh nilai dengan rata-rata 85,71% (Baik), kemudian meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 90,35% (Sangat Baik). Penilaian aspek guru siklus I memperoleh nilai 80,35% (Baik), meningkat pada siklus II menjadi 96,42% (Sangat Baik). Penilaian aspek peserta didik pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 80,35% (Baik), dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 96,42% (Sangat Baik). Hasil belajar peserta didik pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 73,65 (Cukup) dan pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata 80,64

(Baik). Dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SD Negeri 09 Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar.

Selain itu, Rani Suslianti (2025) juga melakukan penelitian yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model *Problem Based Learning* dengan Media Powtoon di Kelas V SDN 21 Tanjung Bonai Aur Kabupaten Sijunjung menunjukkan adanya peningkatan pada: a) modul ajar siklus I dengan rata-rata persentase 89,58% dengan kualifikasi baik (B) dan meningkat pada siklus II menjadi 95,83% dengan kualifikasi sangat baik (SB), b) Pelaksanaan pada aspek guru siklus I dengan rata-rata persentase 85,71% dengan kualifikasi baik (B) dan meningkat pada siklus II menjadi 96,42% dengan kualifikasi sangat baik (SB), pada aspek peserta didik siklus I dengan rata-rata persentase 85,71% dengan kualifikasi baik (B) dan meningkat pada siklus II menjadi 96,42% dengan kualifikasi sangat baik (SB), c) Hasil belajar peserta didik siklus I dengan rata-rata persentase 74,89% dengan kualifikasi kurang (D) dan meningkat pada siklus II menjadi 89,16% dengan kualifikasi baik (B). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dengan media Powtoon dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada peserta didik.

Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut, terlihat bahwa model Problem Based Learning tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, tetapi juga dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik. Oleh karena itu, penerapan model Problem Based Learning berbantuan Aplikasi Penilaian Blooket pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas V SDN 29 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman dapat dianggap sebagai strategi yang berhasil dan layak untuk diterapkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan modul ajar Pendidikan Pancasila berbasis model *Problem Based Learning* (PBL) dengan bantuan aplikasi penilaian Blooket di kelas V SDN 29 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Modul ajar yang dirancang mengintegrasikan tahapan-tahapan PBL secara sistematis dan telah memenuhi kriteria yang diharapkan, dengan peningkatan persentase pengamatan dari 82,63% pada siklus I (kategori baik) menjadi 93,05% pada siklus II (kategori sangat baik). Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga menunjukkan peningkatan kualitas, di mana aktivitas guru mengalami peningkatan dari 85,11% (kategori baik) pada siklus I menjadi 94,04% (kategori sangat baik) pada siklus II. Demikian pula, aktivitas peserta didik menunjukkan peningkatan yang sama, mencerminkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip PBL. Dari segi hasil belajar, terjadi peningkatan yang signifikan pada ketiga aspek penilaian, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Aspek sikap menunjukkan perkembangan dari kategori baik menjadi sangat baik, yang mencerminkan internalisasi nilai-nilai profil pelajar Pancasila. Aspek

pengetahuan meningkat dari rata-rata 75,45% (predikat C) menjadi 91,36% (predikat A), sedangkan aspek keterampilan meningkat dari 78,40% (predikat C) menjadi 92,04% (predikat A). Secara keseluruhan, penggunaan model Problem Based Learning dengan dukungan aplikasi Blooket terbukti mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Pancasila baik dari segi proses maupun hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adetya, Oklin, and Desyandri Desyandri. "Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) di Sekolah Dasar." *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar* 8.2 (2020): 1-13.
- Anugrahno, Mey Hawini. "Implementasi Media Pembelajaran Online Berbasis Games Blooket Materi IPAS Untuk Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar." *Seminar Nasional Sosial dan Humaniora*. 2023.
- Arifin, Z. (2021). Peningkatan hasil belajar pendidikan Pancasila melalui model Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan*, 12(3), 45-56.
- Dakhi, Agustin Sukses. "Peningkatan hasil belajar siswa." *Jurnal Education and development* 8.2 (2020): 468-468.
- Diana, Erlin, Vina Oktavia Chairunnisa, and Ika Putra Viratama. "Media Pembelajaran Blooket Dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa Blooket Learning Media In Improving Student Independence." *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 4.11 (2024): 91-100.
- Dwi, M. (2022). Peningkatan hasil belajar pendidikan Pancasila melalui pendekatan Problem-Based Learning di kelas V SD. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 150-160.
- Eko, P. (2021). Model Problem-Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan Pancasila di SDN 2 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14(2), 90-100.
- Faisal, Dea, Arina Restian, and Arif Supradana. "Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Melalui Model Problem Based Learning Kelas I SDN Tanjungsari 2 Kota Blitar dalam Merdeka Belajar." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8.1 (2023): 2161-2173.
- Hidayati, N. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar pendidikan Pancasila di kelas V.
- Jamilah, S. (2021). Pengaruh model Problem-Based Learning terhadap hasil belajar pendidikan Pancasila di SDN 3 Bandung.
- Kurniati, Endang. "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13.4 (2024): 4853-4862.
- Kurniawan, A. (2023). Meningkatkan hasil belajar pendidikan Pancasila melalui model Problem-Based Learning di kelas V SD. *Wahana Pendidikan*, 9(1), 55-65.
- Novianti, Ade, Alwen Bentri, and Ahmad Zikri. "Pengaruh penerapan model problem based learning (PBL) terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada

- pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar." *Jurnal Basicedu* 4.1 (2020): 194- 202.
- Nur'aeni, Nani, and Erlangga Hanan Ilahiya Hasanudin. "Model Pembelajaran Kooperatif Team Game Tournament Berbasis Media Digital Blooket untuk Mengembangkan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila." *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 4.3 (2023): 259-273.
- Rahmawati, S. (2023). Meningkatkan hasil belajar pendidikan Pancasila melalui model Problem-Based Learning di kelas V. *Wahana Pendidikan*, 8(1), 45-55.
- Romlah, Siti. "Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Pendekatan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif)." *Pancawahana: Jurnal Studi Islam* 16.1 (2021): 1-13.
- Setiyaningrum, Monika. "Peningkatan hasil belajar menggunakan model problem based learning (PBL) pada siswa kelas 5 SD." *Jartika* 1.2 (2018): 99-108.
- Utami, R. (2021). Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan Pancasila dengan model Problem-Based Learning. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 13(2), 200-210.
- Wulandari, A. (2022). Efektivitas model Problem-Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan Pancasila di kelas V SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(3), 150-160.
- Zamzania, Wulan Hajjatul, and Risa Aristia. "Jenis-Jenis Instrumen dalam Evaluasi Pembelajaran." *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo* (2018).